

**PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN METODE TERBUKA
UNTUK MENURUNKAN RESIKO INFEKSI PADA
BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR)**

JURNAL PUBLIKASI

**Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir
Dalam Rangka Menyelesaikan Pendidikan
Program Diploma III Keperawatan**



Oleh :

DEVI MURTIANA
2016.011.935

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN METODE TERBUKA UNTUK MENURUNKAN RESIKO INFEKSI PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR)

Devi Murtiana¹, Sri Mintarsih², Sulastri³

¹Mahasiwa DIII Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

²Dosen DIII Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

³Dosen DIII Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

JL.Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT 02 RW 32, Kadipiro, Surakarta

*Email: gemolong15@gmail.com

Kata Kunci *Abstrak*

BBLR, *Perawatan tali pusat pada BBLR adalah suatu tindakan untuk merawat tali pusat*
Perawatan *dengan cara tali pusat dirawat dengan keadaan steril, bersih, kering supaya tidak*
Tali Pusat, *terjadi infeksi pada bayi berat lahir rendah (BBLR), untuk saat ini perawatan dengan*
Resiko *memakai kassa steril, alkohol, povidone iodine 10% atau dibiarkan saja tidak*
Infeksi *dibungkus. Mengidentifikasi manfaat perawatan tali pusat dengan metode terbuka*
untuk menurunkan resiko infeksi. Desain studi kasus yang dilakukan di RS PKU
Muhammadiyah Delanggu pada tanggal 14-16 April 2019. Subyek penelitian
perawatan tali pusat pada bayi berat lahir rendah (BBLR). Metode pengumpulan data
dengan metode observasi partisipasif, metode wawancara, metode pengukuran, dan
dokumentasi. Instrumen: format asuhan keperawatan maternitas bayi BBLR, lembar
*observasi, SOP (Standar Operasional Prosedur) perawatan tali pusat, nursing kit.:
Dilakukan tindakan perawatan tali pusat pada bayi Ny. I dan bayi Ny.S bahwa tindakan*
perawatan tali pusat pada BBLR tidak ditemukan gejala infeksi tali pusat. Perawatan
tali pusat dengan metode terbuka untuk mencegah resiko infeksi pada bayi berat lahir
rendah (BBLR).

UMBILICAL CORD CARE WITH THE OPEN METHOD TO LOWER THE RISK OF INFECTION IN INFANTS OF LOW BIRTH WEIGHT (LBW)

Keywords *Abstract*

LBW, *Umbilical cord Care in LBW arean act of caring for the umbilical cord umbilical cord*
Infection *way treated with sterile, dry clean, so that the infection does not occurin infants of low*
in *birth weight (LBW), ucurrent treatments for the face with sterile kassa, alcohol,*
infants, *povidone iodine 10% or be left alone is not wrapped. Identify the benefits of umbilical*
umbilical *cord care with the open method to lower the risk of infection.The design of the case study*
cord *conducted in PKU MuhammadiyahDelanggu on 14-16 April 2019. Subject research*
treatment of umbilical cord in infants of low birth weight (LBW). Method of data
collection with the method partisipasif, method of observation, measurement methods,
interview and documentation. format maternitas nursing care of LBW infants, sheets of
observation, SOP (Standard Operating Procedure) umbilical cord care, nursing kit.
Perform actions on the baby's umbilical cord care Ny. I and the baby Ny. Sthat umbilical
cord care in LBW are not found symptoms of umbilical cord infection. Umbilical cord
with the open method to prevent the risk of infection in infants of low birth weight (LBW)

1. PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) di dunia terjadi penurunan. Penurunan angka kematian terjadi 84/1.000 kelahiran hidup di Indonesia menjadi 32/1.000 kelahiran hidup. Dan terjadi pada periode 23 tahun (Wahyuningsih dan Wahyuni, 2017). Sedangkan AKB di Indonesia masih tinggi, yaitu mencapai 32/1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi dibandingkan dinegara berkembang lainnya. AKB adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1000 kelahiran hidup (Wahyuningsih dan Wahyuni, 2017). Di Jawa Tengah penyakit penyebab kematian neonatal umur 0-28 hari tertinggi adalah infeksi sebesar 57,1% termasuk tetanus neonatorum, spesies, infeksi tali pusat (Agustina dan Ika, 2011).

Selama tahun 2014, berdasarkan laporan Puskesmas ditemukan bayi baru lahir dengan berat lahir rendah <2500 gram sebanyak 216 (2,2%). Angka tersebut hampir sama dengan angka BBLR tahun 2013 (2,2%). Angka BBLR tertinggi di wilayah Puskesmas Sangkrah (6,14%) dan terendah ada di wilayah Puskesmas Gambirsari (0,25%). Angka ini tidak jauh berbeda dengan kondisi tahun 2013 (RISKESDAS, 2014).

Penyebab kematian bayi adalah infeksi, asfiksia, trauma kelahiran, prematuritas, kelainan bawaan dan lainnya (Wahyuningsih dan Wahyuni, 2017). Infeksi dapat terjadi karena masuknya kuman melalui tali pusat. Clostridium Tetani merupakan sebagian besar kuman yang masuk melalui tali pusat yang menyebabkan tetanus neonatorum. Salah satu penyebab kematian pada neonatus adalah karena penyakit infeksi yaitu tetanus neonatorum. Infeksi ini disebabkan karena pemotongan tali pusat yang tidak bersih pada waktu lahir dan perawatan tali pusat yang tidak benar. Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian diberbagai Negara. Setiap tahunnya 500.000 bayi karena tetanus neonatorum dan 460.000 meninggal karena infeksi bakteri.

Tali pusat adalah tali penghubung yang memanjang dari umbilicus sampai kepermukaan fetal plasenta. Tali pusat adalah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan karena saluran ini lahan menyuplai zat gizi dan oksigen kejanin. Tetapi begitu lahir, tali pusat tidak diperlukan lagi sehingga harus dipotong dan dijepit atau diikat (Wahyuningsih dan Wahyuni, 2017).

Perawatan tali pusat adalah suatu tindakan untuk merawat tali pusat dengan cara tali pusat dirawat dengan keadaan steril, bersih, kering supaya tidak terjadi infeksi (Wahyuningsih dan Wahyuni, 2017). Untuk saat ini perawatan dengan memakai kassa steril, alkohol, povidone iodine 10% atau dibiarkan saja tidak dibungkus. Dan dampak nyata dari cara perawatan tali pusat yang tidak benar yaitu terdapat bayi yang lama pelepasan tali pusat menjadi lambat dan semakin memanjang hingga menyebabkan infeksi seperti tali pusat bernanah dan bau busuk (Febriana dan Hariyanto, 2018).

Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir. Penyakit ini disebabkan karena masuknya kuman kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril maupun pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang dapat menyebabkan infeksi (Rahardjo, 2013).

Salah satu metode terbuka dapat menurunkan infeksi karena dalam perawatan tali pusat menggunakan prinsip tidak boleh mengoles bahan atau ramuan apapun ketali pusat, tetapi menggunakan alkohol 70% dan hasilnya tali pusat cepat kering, cepat lepas, dan tidak berbau. Oleh karena itu dalam perawatan menggunakan alkohol tidak menyebabkan tali pusat basah atau lembab (Kasiati dkk, 2010).

Perawatan tali pusat dengan alkohol 70% sangat bermanfaat dipakai sebagai obat antiseptik, karena dapat mengurangi pertumbuhan kuman. Alasan digunakan alkohol 70% karena bahan ini telah diproduksi Indonesia, pencarian mudah, tahan lama dan harganya tidak terlalu mahal serta fungsi anti septiknya baik. Pemakaian alkohol 70% akan membuat tali pusat menjadi kering dan tali pusat lepas memerlukan waktu 5-8 hari. Mencegah infeksi tali pusat sesungguhnya merupakan hal sederhana dan penting. Tali pusat adalah daerah tali pusat yang dibersihkan menggunakan alkohol 70% setiap setelah mandi pagi dan sore agar tidak terjadi infeksi pada tali pusat bayi (Asiyah dkk, 2017).

2. METODE PENELITIAN

Studi kasus ini menggunakan metode observasi parsipatif, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan format asuhan keperawatan maternitas, lembar observasi, alat tulis, dan dilaksanakan di rumah

sakit PKU Muhammadiyah Delanggu, di bangsal KBRT, yang diambil 2 bayi berjenis kelamin perempuan dan laki-laki, Studi Kasus dilaksanakan pada tanggal 14 April 2019 sampai 16 April 2019.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian pada bayi Ny. I pada tanggal 14 April 2019 melalui observasi langsung didapatkan identitas umum yaitu bayi Ny. I, umur 1 hari, jenis kelamin perempuan, alamat Wonosari Klaten Pengkajian pada bayi yang ke 2 yaitu bayi Ny. S yang dilakukan pada tanggal 14 April 2019, didapatkan identitas umum yaitu bayi Ny. S umur 1 hari, jenis kelamin laki-laki, alamat rumah Gatak Sukoharjo.

Hasil pengkajian didapatkan pada bayi Ny. I dengan bayi prematur berat badan 2250 gram, bayi Ny.I terdiagnosa BBLR, S: 36°C, N: 130 x/menit, HR 40 x/menit, dan BB 2250 gram, tali pusat masih agak basah dan belum kering total, GDS 46 mg/dl, usia bayi 1 hari. Kemudian pada bayi yang kedua bayi Ny. S dengan bayi prematur berat badan 2360 gram, bayi Ny. S terdiagnosa BBLR juga, dengan S: 37,6°C, N: 136 x/menit, RR: 51 x/menit, Gds 39 mg/dl, tali pusat masih basah dan umur bayi 1 hari. Tindakan pada bayi Ny. S dan bayi Ny. I telah dilakukan sesuai rencana yaitu perawatan tali pusat. Setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan pada tali pusat dengan metode terbuka pada bayi BBLR. Evaluasi pada bayi Ny. S pada tanggal 16 April 2019 yaitu tali pusat sudah kering dan bersih, tidak menunjukkan adanya tanda infeksi seperti kemerahan, vesikel permukaan tidak mengeras, suhu stabil dan tidak ada luka berbau busuk. Pada bayi Ny. I pada tanggal 16 April 2019 dengan evaluasi dilakukan perawatan tali pusat dengan hasil tali pusat sudah bersih dan kering, tidak menunjukkan adanya tanda-tanda infeksi sesuai indikator kemerahan, vesikel permukaan tidak mengeras, suhu stabil dan tidak ada cairan luka yang berbau busuk.

Pada studi kasus yang dilakukan tanggal 14 April sampai 16 April 2019 pada bayi Ny. I dan bayi Ny. S ini tujuan dari intervensi dan implementasi yang dilakukan adalah dengan asuhan keperawatan selama 3x24 jam. Penulis melakukan perawatan tali pusat dengan cara terbuka dan menunjukkan hasil tidak terjadi infeksi. Cara perawatan tali pusat pada BBLR disini yaitu pertama tali pusat dibersihkan menggunakan alkohol 70%, apabila tali pusat

masih basah dibersihkan dari arah ujung ke pangkal, dan apabila tali pusat sudah kering dibersihkan pangkal ke ujung, setelah selesai pakaian bayi dikenakan kembali dan petahankan tali pusat dalam keadaan terbuka tanpa balutan kassa steril. Perlakuan tersebut ternyata efektif karena saat evaluasi asuhan keperawatan tidak menunjukkan adanya tanda infeksi.

Tali pusat adalah saluran yang menghubungkan bayi dengan plasenta saat berada di dalam rahim, dimana plasenta digunakan untuk menyediakan oksigen dan nutrisi dari ibu untuk bayi didalam kandungan. Ketika bayi dilahirkan, dokter akan memotong tali pusat bayi dan biasanya menyisakan tali pusat beberapa sentimeter. Tali pusat itu akan puput atau terlepas sendiri dalam waktu 10-21 hari, beberapa pada setiap bayi. Selama tali pusat belum puput. Perawatan tali pusat yang baik sangat penting agar tidak terjadi infeksi (Zuniyati dkk, 2011). Perawatan tali pusat merupakan tindakan keperawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi (Suririnah, 2009).

Penelitian yang dilakukan Istiqomah (2013), dengan hasil penelitian ini didapatkan selisih perbandingan perawatan tali pusat antara yang dirawat secara metode terbuka dan betadine diperoleh perbedaan waktu 3 hari dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Nilai rata-rata perawatan betadine lebih lama dibandingkan dengan metode terbuka. Dilihat dari penelitian ini bahwa penentuan bentuk intervensi dan implementasi akan mempengaruhi perbedaan waktu pelepasan tali pusat, dan pada penelitian ini yang paling baik adalah perawatan tali pusat dengan sistim metode terbuka yaitu menggunakan alkohol 70%.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain: Penulis menyusun resume keperawatan yaitu asuhan keperawatan perawatan tali pusat dengan metode terbuka untuk menurunkan resiko infeksi pada bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan melakukan pengkajian, intervensi, implementasi dan evaluasi. Dari hasil pengkajian data didapatkan bayi Ny. I umur 1 hari dengan berat badan 2250 gram tali pusat masih basah. Pada bayi Ny. S umur 1 hari dengan berat badan 2360 gram tali pusat

masih basah dan didapatkan masalah keperawatan resiko infeksi berhubungan dengan kondisi tali pusat. Implementasi yang dilakukan yaitu perawatan tali pusat pada BBLR. Kemudian evaluasi yang didapatkan tidak ada tanda infeksi seperti kemerahan diarea tali pusat, vesikel permukaan tidak mengeras, suhu dalam kondisi stabil, dan tidak ada cairan (luka) yang berbau busuk. Manfaat perawatan tali pusat dengan metode terbuka ini dapat mengatasi resiko infeksi pada bayi Ny. I dan bayi Ny. S agar tidak terjadi infeksi, keluarga mengetahui cara perawatan tali pusat dengan benar.

5. REFERENSI

- Alfiyanti, Y dan Imami, N.R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aisyah, N Islami dan Lailatul M. 2017. *Perawatan Tali Pusat Terbuka sebagai Upaya mempercepat Pelepasan Tali Pusat*. Stikes Muhammadiyah Kudus: Akbid al Hikmah
- Febriana, E dan Hariyanto. 2018. Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Berdasarkan Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Delima Harapan Vol 9 No 8 Agustus 2017-Januari 2018*
- Hidayat, A.A.A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Indriyani dkk. 2016. *Edukasi Postnatal*. Yogyakarta: Trans Medika
- Kasiati, Mustayah. 2010. *Perbedaan Penyembuhan Pusat pada Bayi Baru Lahir antara yang dirawat Alkohol 70% dan Tanpa Alkohol di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan*. Malang: Program Studi Keperawatan Lawang Poltekes
- Mitayani. 2009. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika
- NANDA I. 2010. *Nanda Diagnosa Keperawatan Definisi dan Klasifikasi*. Yogyakarta: Digna Pustaka.